

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan hal yang paling krusial dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya tujuan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengalami proses belajar selama masih menjadi siswa.

Seseorang yang sedang belajar akan menyadari adanya perubahan-perubahan tertentu yang terjadi, atau setidak-tidaknya ia akan merasakan bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Belajar akan menimbulkan berubahnya tingkah laku seseorang yang tidak logis dan tidak statis. Perubahan yang terjadi tersebut akan menimbulkan perubahan berikutnya yang bermanfaat dalam kehidupan atau proses pembelajaran selanjutnya.

Winarno Surachmad mengklaim “kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya membawa perubahan perilaku siswa”, sebagaimana dikutip Syafaruddin. Tujuan pembelajaran terdiri dari: memperoleh informasi, menanamkan ide dan kemampuan, serta membentuk sikap dan perilaku.¹

Kegiatan belajar melibatkan pertumbuhan konstan dan tantangan untuk menghasilkan hasil yang lebih besar dari sebelumnya. Lakukan banyak upaya saat belajar karena perubahan yang lebih besar dan lebih baik yang dicapai. Mengingat seluruh tingkah laku seseorang berubah

¹ Syafaruddin and Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

sebagai akibat dari proses belajar. Seseorang akan mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan, termasuk sikap, kemampuan, pengetahuan, dan faktor lainnya, setelah mempelajari sesuatu.

Al-Qur'an merupakan kitab yang memancarkan berbagai pengetahuan Islam karena kitab suci mendorong observasi dan penyelidikan. Nabi Muhammad bersabda bahwa sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.² Menghafal Al-Quran memerlukan sebuah usaha yang besar dan luar biasa. Hanya mereka yang memiliki kemauan keras dan keinginan besar yang dapat mencapainya. Orang yang berkemauan keras adalah orang yang selalu bersemangat, sungguh-sungguh mewujudkan dan mendorong apapun yang dia niatkan sejauh yang dia bisa.

Menurut pengalaman para penghafal Al-Qur'an, hafalan bukan semata hasil kecerdasan serta daya hafalan, akan tetapi juga semangat dan tekad yang tinggi, penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, dan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengaturan cara-cara untuk mencapai tujuan, menyusun langkah-langkah secara sistematis, dan menggunakan teknik belajar yang tepat. Hal ini dikarenakan setiap pekerjaan yang baik memerlukan perencanaan yang jelas, sedangkan perencanaan memerlukan waktu yang cukup.

Siswa yang mempelajari tafsir Al-Qur'an diharuskan untuk menghafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, namun yang tidak kalah

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015). Hal. 5.

penting adalah selain hafalan bacaannya, juga harus hafal makhraj hurufnya dengan benar dan lancar membacanya, serta mentaati tata cara yang benar peraturan serta hukum membacanya berdasarkan ilmu tajwid, sebagaimana Allah swt. kata dalam surat al-Muzzammil/73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”³

Dari informasi di atas, jelaslah bahwa perbaikan sistem, strategi, dan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh diperlukan guna tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan ketika mempelajari tahfiz Alquran. Yamin dan Maisah menyebutkan dalam Martini mereka: “Manajemen diperlukan bagi setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Proses kepemimpinan diperlukan untuk manajemen yang efektif, atau tindakan mendesak tujuan organisasi lewat kepemimpinan bisa disebut dengan proses manajemen.”⁴

Proses belajar siswa itu rumit dan dipengaruhi oleh berbagai pengaruh internal dan eksternal. Usia, bakat, dan kapasitas siswa untuk memotivasi diri sendiri merupakan faktor internal. Skill pendidik dalam menyampaikan materi, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah merupakan contoh variabel eksternal. Jika komponen yang demikian bisa bekerja sama dengan baik, pembelajaran

³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011).

⁴ Martinis Yamin and Maisyah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009). Hal. 15

akan berhasil. Misalnya suasana belajar di kelas yang kondusif, fasilitas belajar dapat mendukung serta didukung oleh semangat siswa yang tinggi, serta keterampilan guru mengajar yang baik maka pembelajaran yang optimal dapat diraih. Namun demikian, bahkan jika seorang pendidik memiliki skill mengajar yang sangat baik, hasil pembelajaran akan menurun jika ruang kelas kekurangan sumber daya yang diperlukan dan siswa tidak memiliki dorongan yang cukup untuk belajar.

Selain berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator siswa, guru juga harus mengelola pembelajaran agar pembelajaran berhasil. Untuk mengelola pembelajaran secara efektif dalam peran manajerialnya, seorang guru harus menyusun RPP dan komponen yang ada di dalamnya, mengorganisir kegiatan belajar mengajar, mempraktikkan kegiatan pembelajaran, memahami prinsip pedoman pendidikan, serta menilai hasil pembelajaran peserta didik.

Dari pandangan di zaman ini, sekolah harus menjadi tempat pembelajaran yang efektif, serta pembelajaran efektif tidak diragukan lagi diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang efektif. Lembaga pendidikan yang berhasil akan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif baik melalui kegiatan didalam kelas maupun ekstrakurikuler.

Karena proses pembelajaran di sekolah merupakan faktor utama dalam menumbuhkan kreativitas siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi era teknologi yang memberi efek kepada transformasi nilai serta kekuatan masyarakat, maka pentingnya proses pembelajaran

dikontrol dengan baik. Tiga kekuatan fundamental yaitu kekuasaan, kekayaan, dan pengetahuan akan menentukan persaingan global.

Selain itu, peningkatan teknologi informasi perlu meningkatkan standar pembelajaran berkelanjutan untuk mencapai pembelajaran yang unggul. Selain itu, pembelajaran perlu berbasis kinerja dan pengujian bakat bagi siswa. Pendidik memanfaatkan evaluasi berbasis kinerja, rencana pembelajaran individu, pembelajaran kooperatif, keberadaan pusat pembelajaran, peran instruktur semata-mata sebagai fasilitator, dan penggunaan teknologi modern sebagai alat pembelajaran.

Karena fungsi manajemen pembelajaran seperti persiapan kegiatan belajar, organisasi pembelajaran, kepemimpinan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran belum tuntas, maka fenomena Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggambarkan masih jauh dari sistem manajemen pembelajaran yang efektif.

Maka dari itu, program tahfidz yang unggul baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal memerlukan pengelolaan yang baik, tertata, dan bersih. Menurut Siagian, manajemen adalah kapasitas dan bakat untuk mencapai hasil dalam konteks penetapan tujuan melalui aktivitas orang lain. Sulistyorini percaya bahwa manajemen sangat penting karena memengaruhi, dan bahkan menembus hampir semua bagian dari keberadaan manusia, seperti darah serta tubuh. Juga telah ditunjukkan bahwasanya melalui manajemen, orang dapat memahami kekuatan dan

kelemahan mereka pribadi. Manajemen menunjukkan peningkatan metode yang efektif serta efisien ketika melaksanakan tugas.⁵

Manajemen dikatakan berhasil dalam ranah pendidikan apabila fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan baik serta tepat; kekurangan didalam salah satu dari fungsi manajemen akan sangat mempengaruhi secara keseluruhan total serta membuat proses tidak dapat berjalan secara efektif serta efisien.⁶

SD Islam NU Sekaran adalah sekolah tingkat dasar yang terletak di desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. SD Islam NU Sekaran dikepalai oleh Ummi Zumrotin Nasihah, memiliki jumlah peserta didik sebanyak 439 Siswa terdiri dari 239 siswa laki-laki dan 200 siswa perempuan. Jumlah guru SD Islam NU Sekaran adalah sebanyak 22 guru dengan jumlah rombel sebanyak 18 rombel.

SD Islam NU Sekaran memiliki program tahfid yang diselipkan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sesaat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik diarahkan untuk membaca surat pendek dengan cara bersama. Hal tersebut disinyalir dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa di SD Islam NU Sekaran.

Keberhasilan program tersebut juga didorong oleh kebijakan dari kepala sekolah yang mewajibkan guru untuk memberikan evaluasi kepada siswa dalam setiap bacaannya. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara

⁵ Ulfatul Khasanah, *Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren* (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2021). Hal. 20

⁶ Vico Hisbanarto and Yakub, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal. 51

menbenarkan bacaan yang salah dengan cara yang baik serta sopan tanpa membuat siswa menjadi takut untuk membaca serta menghafal. Dengan bacaan yang diulang-ulang setiap hari membuat siswa SD Islam NU Sekaran menjadi lebih cepat ketika menghafalkan surat yang lebih pendek didalam Al-Qur'an.

Pada umumnya siswa yang sedang belajar Tahfiz Al-Qur'an lebih banyak diberi tugas hafalan dan kurang mendapat pengawasan atau pendampingan mengenai teknik mengingat, bahkan guru yang menjadi pembimbingnya untuk Tahfiz Al-Qur'an itu sendiri bukanlah penghafal Al-Qur'an. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyetorkan surat atau ayat yang telah di hafal ke pembimbing dengan waktu yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah peran-peran pengelolaan pembelajaran menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution: "rencana pembelajaran, pengaturan pembelajaran, kepemimpinan di pembelajaran, serta kegiatan evaluasi pembelajaran, sumber-sumber ajar kelas (sumber belajar) ketika melakukan peran manajerial yang bersangkutan.⁷"

Pendekatan kompetensi, yang melibatkan identifikasi keterampilan dasar setiap siswa untuk membuat target teoretis dan praktis, juga digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi dasar adalah standar kemahiran minimum dalam suatu mata pelajaran yang harus dipenuhi oleh alumni; itu mengacu pada keterampilan yang harus dapat diperagakan oleh peserta didik.

⁷ Syafaruddin and Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. Hal 79

Dari penjelasan yang telah dijabarkan dalam pemaparan diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang bagaimana “Manajemen Program Pembelajaran Tahfidz di SD Islam NU Sekaran, Kec. Kayen Kidul, Kab. Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Program Tahfidz di SD Islam NU Sekaran, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfidz di SD Islam NU Sekaran, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka yujuhan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis manajemen program tahfidz di SD Islam NU Sekaran, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjeleskan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfidz di SD Islam NU Sekaran, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembahasan mengenai Manajemen pembelajaran tahfidz.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan strategi dalam manajemen pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hafalan Al-Quran peserta didik.
- b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan program pembelajaran untuk meningkatkan hafalan peserta didik.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan hafalan peserta didik.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta referensi ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini dari beberapa tinjauan literatur yang mereka lakukan. Studi-studi tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan apakah penelitian ini telah dikaji atau belum. Jika sudah, penelitian

sebelumnya digunakan untuk membandingkan dan membedakan studi yang diamati.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan legitimasi dalam penelitian ini:

1. Rounaqun Na'ma, (2021) "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap".

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana manajemen program tahfids di MI Nurul Huda. Temuan penelitian ini adalah manajemen program tahfidz Qur'an di Mi Nurul Huda dibagi menjadi tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah bersama komite sekolah dan guru tahfidz menentukan tujuan program, materi, serta target capaian. Pada tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi program pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahap evaluasi menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁸

2. M. Rudiyansyah, (2021). "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al Aksar Cisarua Bogor" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode tahfidz pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al Aksar Cisarua Bogor. Hasil penelitian ini adalah implementasinya dibagi menjadi tiga tahap yaitu

⁸ Rounaqun Na'ma, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangkandri Cilacap," *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Thesis* (2021): 126 hlm.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Efektivitas implementasinya masuk dalam kategori baik dibuktikan dengan meningkatnya hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Al Aksar.⁹

3. Muhammad Hisyam, (2019). "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarok, Megamendung, Bogor, Jawa Barat." Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen pembelajaran tahfidz Quran di STIU Pondok Pesantren Tahfid Wadi Mubarok. Hasil penelitian ini adalah perencanaan dilakukan oleh guru ketika hendak mengajar meliputi program tahunan, semesteran dan harian. Pengorganisasian pembelajaran diketuai oleh Syekh Abdul Qowi, beliau membawahi koordinator ketahfidzan yang bertugas mengkoordinir musyrif halaqoh yang bertugas melaporkan perkembangan hafalan santri. Pelaksanaan berpusat di masjid, terdapat 3 halaqoh dalam sehari. Evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan ataupun perbuatan.¹⁰

4. I's Maisaroh, (2020). "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di SMPN 2 Pringsewu". Tujuan Penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi

⁹ M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al Askar Cisarua Bogor," *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Thesis*, no. 2 (2021): 6.

¹⁰ Muhammad Hisam, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarok, Megamendung, Bogor, Jawa Barat," *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Thesis*, no. Thesis (2019): 55.

manajemen program tahlidz Al-Quran di SMPN 2 Pringsewu.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan meliputi dasar, tujuan, pemilihan materi dan alokasi waktu, yang direncanakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas, guru PAI, dan wali murid. Pelaksanaan didukung oleh kebijakan pimpinan dan tim sebagai guru pembimbing dan wali kelas. Peran guru pembimbing sangatlah krusial. Pengawasan dilakukan dengan cara melakukan setoran kepada guru pembimbing dan setiap akhir semester.¹¹

5. Siti Muslikah (2016). “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program tahlidz Qur'an di MI Al Islam Mranggen Polokarto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendeskripsikan tentang manajemen program tahlidz di MI Al Islam. Hasil Penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam manajemen program tahlidz adalah dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatannya adalah tidak meratanya kemampuan siswa sehingga hafalan kurang tepat waktu serta kekurangan guru tahlidz.¹²

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
-----	----------------	------------------	-----------	-----------	-------------------------

¹¹ Iis Maisaroh, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP 2 Pringsewu* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹² ... Siti Muslikah, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Al Islam Mranggen Polokarto,” *Institut Agama Islam Negeri Surakarta Thesis* (2016): 176.

	Penelitian				
1.	Rounaqun Na'ma, 2021	“Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap”	Manajemen Program Tahfidz	Peningkatan Literasi	Manajemen Program Tahfids, SD Islam NU Sekaran
2.	M. Rudiayansyah, 2021	“Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al Aksar Cisarua Bogor.”	Program Tahfidz Quran	Manajerial	Manajemen Program Tahfids, SD Islam NU Sekaran
3.	Muhammad Hisyam, 2019	“Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarok, Megamendung, Bogor, Jawa Barat.” “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarok, Megamendung, Bogor, Jawa Barat.”	Manajemen Pembelajaran Tahfidz	Manajemen Program	Manajemen Program Tahfids, SD Islam NU Sekaran
4.	Iis Maisaroh, 2020	“Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di SMPN 2 Pringsewu”	Manajemen Program Tahfidz	Tingkat Sekolah Dasar	Manajemen Program Tahfids, SD Islam NU Sekaran
5.	Siti Muslikah, 2016	“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program tahfidz Qur'an di MI Al Islam Mranggen Polokarto”	Program tahfidz pada sekolah tingkat dasar.	Manajemen Kepala Sekolah	Manajemen Program Tahfids, SD Islam NU Sekaran

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas, belum ada yang spesifik membahas tentang bagaimana manajemen program pembelajaran tahfidz untuk anak dalam usia sekolah dasar khususnya di SD Islam NU Sekaran. Peneliti berpendapat bahwa untuk

memaksimalkan manajemen program pembelajaran tahfidz di tingkat sekolah dasar, selain mengkaji mengenai manajemen program tahfidz, maka perlu juga untuk mengkaji mengenai manajemen program pembelajaran yang ada, serta menemukan faktor yang mendukung serta menghambat program pembelajaran tahfidz tersebut. Oleh karena itu penelitian ini berposisi pada mengkaji tidak hanya mengkaji manajemen program tahfidz, akan tetapi juga mengenai manajemen pembelajaran serta faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan manajemen program pembelajaran tahfidz di sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Program Pembelajaran Tahfidz

Yang dimaksud dengan manajemen program pembelajaran tahfidz merupakan proses manajerial dari program pembelajaran hafalan Al-Qur'an baik perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang dilakukan dalam program hafalan Al-Qur'an yang dilakukan.

2. SD Islam NU Sekaran

SD Islam NU Sekaran merupakan yayasan pendidikan tingkat dasar yang berbasis islam dengan mengamalkan amaliyah Nahdlatul Ulama dalam pengajarannya. SD Islam NU Sekaran terletak di Kecamatan kayen Kidul, Kabupaten Kediri Jawa Timur.